

**KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA,
DAN PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI TORONIPA
DI KABUPATEN KONAWE PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

RYAN NOVRIYANTO
NPP. 29.1620

*Asdaf Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: 29.1620@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem (GAP): the author focuses on the problem where in the midst of the Covid-19 pandemic, namely in 2020, the number of visits decreased drastically due to Governor Regulation Number 29 of 2020 concerning Guidelines for the Implementation of Discipline and Law Enforcement of Health Protocols for the Prevention and Control of Corona virus disease 2019 in which there are things that regulate the activities of residents in the midst of the covid-19 pandemic, especially in traveling. **Purpose:** This study aims to describe the management of Toronipa Beach tourism objects carried out by the Youth, Sports, and Tourism Office, the inhibiting factors in the management of Toronipa Beach attractions, and the efforts made by the Youth, Sports, and Tourism Office. Konawe Regency in overcoming obstacles. **Methods:** The research uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The results of the study indicate that the management of the Toronipa Beach tourist attraction carried out by the Youth, Sports, and Tourism Office has not been maximized. There are several inhibiting factors, namely land ownership, inadequate construction of main facilities, and poor behavior of the community and visitors. The efforts of the Youth, Sports, and Tourism Office are to carry out development, repair of inadequate facilities and infrastructure, manage environmental cleanliness at tourist attractions, and increase the function of supervision and control of the Youth, Sports, and Tourism Office. **Conclusion:** from the performance indicators proposed by Sadu Wasistiono et al (2002:48-49) with 4 dimensions, namely Productivity, Service Quality, Responsiveness, and Responsibility for the achievement of work results have been carried out but have not reached the target. This is due to the lack of participation of the public and visitors in assisting the management and development of tourism objects.

Keywords: State Civil Apparatus, Management, and Tourism

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): penulis berfokus pada permasalahan dimana pada tengah masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020, jumlah kunjungan menurun drastis dikarenakan adanya Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penerapan Disiplin serta Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Pencegahan serta Pengendalian Corona virus disease 2019 yang didalamnya terdapat hal-hal yang mengatur kegiatan warga ditengah pandemi covid-19 khususnya didalam berwisata. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan tentang pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe dalam mengatasi hambatan. **Metode:** Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata belum maksimal. Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu kepemilikan lahan, pembangunan fasilitas utama yang belum memadai, serta perilaku masyarakat dan pengunjung yang kurang baik. Upaya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata adalah dengan melakukan pembangunan, perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang belum memadai, menata kebersihan lingkungan di onjek wisata, serta meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata. **Kesimpulan:** dari indikator kinerja yang dikemukakan oleh Sadu Wasistiono dkk (2002:48-49) dengan 4 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, dan Responsibilitas terhadap pencapaian hasil kerja telah dilakukan tetapi belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam membantu pengelolaan dan pengembangan objek wisata .

Kata Kunci: Aparatur Sipil Negara, Pengelolaan, dan Pariwisata



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecamatan Soropia ialah Kecamatan dengan ibu Kota area Toronipa yang mempunyai luas 61,73 km². Kecamatan Soropia terkenal dengan wisata baharinya serta salah satu obyek wisata bahari yang mempunyai potensi serta daya tarik yang dinilai lebih besar ialah Pantai Toronipa. Pantai Toronipa ialah Pantai dengan pasir putih yang indah serta ditumbuhi dengan beragam pohon nipa dipinggir Pantainya dari situlah awal mula penamaan Pantai Toronipa yang berasal dari bahasa Bugis yakni toro berarti panjang serta nipa ialah salah satu tumbuhan yang tumbuh dipantai tersebut. Dengan letaknya yang tidak begitu jauh dari Kota Kendari yakni sekitar 20 km, Pantai Toronipa sering kali dijadikan pilihan wisata keluarga maupun anak muda ketika waktu liburan sudah tiba.

Tabel 1. 1

Rekapitulasi Kunjungan Wisata Kabupaten Konawe

NO	OBYEK WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN			
		2017	2018	2019	2020
1.	Pantai Toronipa	2.411	2.943	3.325	468
2.	Pantai Batu Gong	1.742	2.435	2.954	351
3.	Air Panas Sonay	368	542	934	146
4.	Puncak Bukit Ahuawali	763	932	1.182	262
5.	Argawana Camp	1.552	1.632	2.663	375
6.	Air Terjun Kumapodahu	226	269	273	112
7.	Goa Tebing Sawapudo	154	174	192	58
8.	Air Terjun Anadawe	269	471	639	435
9.	Makam Raja Lakidende	151	243	291	132
JUMLAH		7.636	9.641	12.453	2.339

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe 2020 dan diolah oleh peneliti.

Dari tabel di atas, terlihat di tengah masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020, jumlah kunjungan menurun drastis dikarenakan adanya Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penerapan Disiplin serta Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Pencegahan serta Pengendalian Corona virus disease 2019 yang didalamnya terdapat hal-hal yang mengatur kegiatan warga ditengah pandemi covid-19 khususnya didalam berwisata. Tidak hanya itu dari data diatas menunjukkan bahwasanya jumlah wisatawan terus meningkat dengan sangat signifikan di tiap tahunnya. Terlihat peningkatan jumlah pengunjung paling signifikan terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019. Dengan kondisi tersebut, telah seharusnya juga didukung dengan kondisi sarana serta prasarana yang memadai. Akan tetapi, kondisi sarana serta prasarana pada objek wisata tersebut masih terbatas.

Ketersediaan fasilitas umum seperti toilet serta lahan parkir yang masih minim hingga membuat beberapa pengunjung memarkirkan kendaraan mereka khususnya pada hari libur. Selain itu, masih kurangnya peningkatan SDM pariwisata serta *event* yang diikuti maupun yang diselenggarakan oleh dinas yang tujuannya guna mempromosikan pariwisata menjadi salah satu aspek penghambat kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe. perihal tersebut menurut datadari Dinas Kepemudaan, Olahraga, serta Pariwisata Kabupaten Konawe yang diberikan via telepon genggam melalui media sosial *whatsapp* padahari Rabu 8 September 2021.

Masalah lain dari pengunjung ialah terjadinya penumpukan sampah dilokasi wisata, sulitnya akses menuju lokasi wisata sebab adanya pelebaran serta perbaikan jalan membuat truk pemuat sampah membutuhkan waktu yang cukup lama guna menjangkau lokasi wisata dampaknya sering terjadi penumpukan sampah dilokasi wisata tersebut.

<https://rakyatpostonline.com/2020/11/23/pembangunan-jalan-pariwisata-toronipa-tuai-masalah/>. Tidak hanya sampai disitu, sampah yang berserakan disekitar lokasi wisata juga disebabkan karenamasih kurangnya kesadaran warga akan kebersihan membuat lokasi wisata kelihatan jorok sebab banyaknya sampah yang berserakan. perihal ini berdampak bagi wisatawan lokal maupun mancanegara yang enggan datang sebab perihal tersebut padahal pihak pemerintah serta pengelola telah menyiapkan tempat pembuangan sampah dibeberapa titik pada lokasi wisata.<https://daerah.sindonews.com/berita/1461884/174/sampah-plastik-kepong-pantai-toronipa-turis-enggan-datang>.

Adanya beberapa permasalahan didalam pengelolaan obyek wisata Pantai Toronipa, perihal ini mencerminkan belum optimalnya kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe. guna itu peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian tentang **“Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada tengah masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020, jumlah kunjungan menurun drastis dikarenakan adanya Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2020 mengenai Pedoman Penerapan Disiplin serta Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Pencegahan serta Pengendalian Corona virus disease 2019 yang didalamnya terdapat hal-hal yang mengatur kegiatan warga ditengah pandemi covid-19 khususnya didalam berwisata. Tidak hanya itu, jumlah wisatawan terus meningkat dengan sangat signifikan di tiap tahunnya. Terlihat peningkatan jumlah pengunjung paling signifikan terjadi pada tahun 2018 ke tahun 2019. Dengan kondisi tersebut, telah seharusnya juga didukung dengan kondisi sarana serta prasarana yang memadai. Akan tetapi, kondisi sarana serta prasarana pada objek wisata tersebut masih terbatas.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Mega Alma Narwasty; Pamerdi Giri Wiloso; Gatot Sasongko, 2021, Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan judul Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Konawe Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Toronipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi adalah kombinasi dari semua elemen komunikasi, termasuk sumber informasi, informasi, media, penerima dan efek komunikasi, untuk mencapai tujuan komunikasi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Feby Rahmawati Rahman; Frimansyah; Deden Syarifudin, 2020, Universitas Pasundan dengan judul Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kepuasan beberapa aspek yang dibahas di objek wisata di Pulau Bokori terdiri dari daya tarik adalah sebanyak 80,00% sangat puas, aksesibilitas 24,25% sangat puas, akomodasi 43,62% sangat puas, aspek fasilitas umum 45,30% responden merasa sangat puas.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengatasi hambatan kinerja dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada Teori Kinerja (Sadu Wasistiono dkk 2002:48-49) dimana dimensi pengukuran meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas dan responsibilitas.

A. PRODUKTIVITAS

- Salah satu indikator hasil dari kinerja aparatur sipil negara Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata adalah dengan mengetahui apa yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan para wisatawan dengan adanya suatu objek wisata. Untuk itu, perlu dilakukan pencarian informasi kepada para pengunjung mengenai tingkat kepuasan dalam mengunjungi objek wisata tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu pengunjung di Pantai Toronipa, yaitu ibu Ayu Armila dia mengatakan bahwa untuk akses jalannya dari kota ke desanya sudah bagus tapi ke dalamnya masih sempit. Biar begitu disini daya tariknya bagus betul, pemandangannya luar biasa, sangat-sangat bagus sekali, saya sangat puas dengan pemandangannya. Untuk dikabupaten konawe saya rasa sudah disini yang paling bagus.
- Menurut peneliti proses pengembangan infrastruktur di Pantai Toronipa inilah yang kurang tepat dalam pemilihannya, sehingga fasilitas yang sudah ada kurang memadai. Hal tersebut

dapat dilihat dengan adanya toilet, lahan parkir tetapi sifatnya masih darurat, serta fasilitas lainnya. Padahal fasilitas itu seperti yang dikatakan sebelumnya adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan objek wisata.

- Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata tersebut masih kurang baik. Hal ini karena tidak maksimalnya pengembangan yang dilakukan selain itu juga kondisi akses jalan ke objek wisatanya masih sempit. Dari pengamatan langsung yang dilakukan, penulis juga setuju dengan sebagian besar pendapat yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya. Dimana pada kedua objek wisata tersebut memang kondisi pemandangan yang disajikan sangat bagus. Akan tetapi, kondisi sarana dan prasarannya tersebut masih kurang memadai. Seperti toilet yang ada adalah toilet darurat yang dibuat oleh masyarakat tanpa atap, hanya menggunakan dinding sebagai pelindungnya sehingga ketika hujan pengunjung akan basah.

B. KUALITAS LAYANAN

- Proses pengelolaan sangatlah penting karena menyangkut eksistensi dan kemajuan objek wisata yang bersangkutan. Dengan objek wisata yang terus berkembang akan menambah daya tarik tersendiri bagi objek wisata. Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata melakukan pengembangan terhadap objek wisata Pantai Toronipa. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Masyarakat di sekitar Pantai Toronipa, yaitu Ibu Sari Akib mengenai pengelolaan objek wisata di Pantai Toronipa mengatakan bahwa Pantai Toronipa lebih terfokus dalam urusan pengelolaan. Hal ini dikarenakan banyak event-event besar yang diselenggarakan di tempat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Bidang Destinasi, mereka mengatakan bahwa pengembangan akan terus dilakukan di Pantai Toronipa ini karena sejauh ini tidak ada kendala. Sedangkan, menurut narasumber lain dari Kelompok Sadar Wisata, mereka mengatakan bahwa pengembangan di Pantai Toronipa ini memang sudah dilakukan, akan tetapi mereka berpendapat bahwa pengelolaan yang dilakukan di Pantai Toronipa ini masih kurang maksimal. Hal itu dapat dilihat dengan kondisi fasilitas yang belum memadai.
- Berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, menurut peneliti, pengembangan yang dilakukan di Pantai Toronipa belum maksimal. Hal ini terkait dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di pantai Toronipa yang memang belum memadai. Hal itu sangat penting keberadaannya di tempat wisata demi kenyamanan para pengunjung. Belum lagi fasilitas lainnya. Jika pengembangan dilakukan bertahap, maka seharusnya diikuti dengan output yang maksimal sehingga tidak terkesan gagal.

C. RESPONSIVITAS

- Upaya aparatur berupa Pemantauan dilapangan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata pada objek wisata yang ada di Kabupaten Konawe biasa dilakukan pada hari Sabtu. Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. Muhaamad Nur, S.Km., MM selaku Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe dalam wawancara yang dilakukan pada hari Senin 10 Januari 2022 yang mengatakan bahwa upaya aparatur berupa Pemantauan pada objek wisata yang ada biasanya kami lakukan pada hari sabtu, dimana beberapa staf yang telah ditunjuk berkunjung ke objek wisata untuk melihat perkembangan yang ada. Apabila ada pembangunan biasanya setiap hari ada staf yang turun langsung ke lapangan untuk melihat progres dari pembangunan. Apabila tidak ada pembangunan setiap sabtu mengunjungi

objek wisata melihat keadaan serta masalah-masalah yang ada yang kemudian direkap dan kami rapatkan. Objek wisata di Kabupaten Konawe sendiri lumayan banyak, jadi tidak mungkin ya setiap sabtu mengunjungi keseluruhan objek wisata dengan jumlah pegawai yang ada. Jadi, misalkan minggu ini kami mengunjungi daerah Soropia minggu selanjutnya beda lagi. Seperti itu sekiranya.

- pemantauan di lapangan pada objek wisata yang ada dilakukan oleh staf dilaksanakan pada hari Sabtu dengan mengatur jadwal objek wisata. Pemantauan dilakukan secara terus menerus pada satu objek wisata apabila sedang berlangsung pembangunan. Pada objek wisata Pantai Toronipa sering dipantau karena objek wisata tersebut merupakan objek wisata yang sering dikunjungi oleh para staf untuk liburan keluarga. Kepala dinas juga memberi perhatian lebih pada objek wisata ini dengan turun langsung dalam usaha menyelesaikan masalah kepemilikan tanah dengan tujuan agar rencana pembangunan dapat berjalan dan objek wisata Pantai Toronipa dapat berkembang.
- Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, hubungan internal organisasi merupakan hal terpenting karena jika terjadi kesalahpahaman akan mengakibatkan penurunan efektivitas pelaksanaan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan susunan organisasi yang telah dibuat hubungan internal organisasi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan adanya partisipasi, komunikasi, dan koordinasi yang baik antara atasan kebawahan maupun sebaliknya, antar bidang satu dan lainnya serta antar pegawai. Komunikasi yang dibangun tidak kaku namun selalu memperhatikan etika dalam berbicara. Berbagai kendala dapat diatasi bersama dengan adanya koordinasi dan komunikasi melalui rapat, saling bertukar ide serta saling melengkapi.

D. RESPONSIBILITAS

- Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengunjung, pertama dari Ibu Devi Alnadira yang mengatakan bahwa “Sebenarnya kalau informasi tentang objek wisata ini saya dengar dari orang tua, selain itu juga ada juga dari media-media sosial.” Adapun tanggapan lain disampaikan oleh ibu Ayu Armila yang menyatakan bahwa “saya baru pertama kali masuk daerah Konawe, untuk pantai Toronipa ini itu saya taunya lewat baliho dan pamflet-pamflet yang ada di pinggir jalan.” Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa mereka mengetahui tentang promosi dan informasi kepariwisataan di Pantai Toronipa itu dari kerabat, papan iklan atau baliho serta media sosial yang ada. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa informasi dan promosi sudah cukup bagus dilakukan di media sosial, papan iklan dan baliho-baliho yang ada. Akan tetapi, pengalaman peneliti informasi di media sosial tersebut masih kurang dilakukan dan bukan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tapi dari masyarakat yang berkunjung di objek wisata tersebut dan pihak lain.
- Dari hasil tersebut dapat dikatakan kinerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam promosi dan informasi kepariwisataan sudah dilakukan. Namun, menurut peneliti belum baik karena semua promosi yang dilakukan bukan dari akun atau situs resmi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, harusnya lebih baik melalui akun atau situs resmi milik Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata sehingga orang luar bisa lebih mudah mencari informasi tentang kepariwisataan di Kabupaten Konawe dengan lebih cepat.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang

menunjukkan kebaharuan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Alma Narwasty; Pamerdi Giri Wiloso; Gatot Sasongko, (2021) dengan judul Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Konawe Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Toronipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi adalah kombinasi dari semua elemen komunikasi, termasuk sumber informasi, informasi, media, penerima dan efek komunikasi, untuk mencapai tujuan komunikasi. Pada penelitian tersebut penulis memfokuskan kepada bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata, sementara pada penelitian penulis, penulis lebih menekankan pada kinerja yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata.

Kemudian, perbedaan penting yang menunjukkan temuan utama penulis yang mencerminkan kebaharuan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Feby Rahmawati Rahman; Frimansyah; Deden Syarifudin (2020) dengan judul Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kepuasan beberapa aspek yang dibahas di objek wisata di Pulau Bokori terdiri dari daya tarik adalah sebanyak 80,00% sangat puas, aksesibilitas 24,25% sangat puas, akomodasi 43,62% sangat puas, aspek fasilitas umum 45,30% responden merasa sangat puas. Kebaharuan yang penulis tunjukan ialah penulis menggunakan penelitian kualitatif sehingga lebih mudah mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Selain itu penulis lebih berfokus kepada kinerja pegawai ketimbang dengan analisis kepuasan pengunjung pada pariwisata.

Temuan utama yang menunjukkan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis menemukan bahwa Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, hubungan internal organisasi merupakan hal terpenting karena jika terjadi kesalahpahaman akan mengakibatkan penurunan efektivitas pelaksanaan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan susunan organisasi yang telah dibuat hubungan internal organisasi pada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan adanya partisipasi, komunikasi, dan koordinasi yang baik antara atasan kebawahan maupun sebaliknya, antar bidang satu dan lainnya serta antar pegawai. Komunikasi yang dibangun tidak kaku namun selalu memperhatikan etika dalam berbicara. Berbagai kendala dapat diatasi bersama dengan adanya koordinasi dan komunikasi melalui rapat, saling bertukar ide serta saling melengkapi.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 3 Januari sampai dengan 17 Januari 2022 bahwa dari indikator kinerja yang dikemukakan oleh Sadu Wasistiono dkk (2002:48-49) dengan 4 dimensi yaitu Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, dan Responsibilitas terhadap pencapaian hasil kerja telah dilakukan tetapi belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam membantu pengelolaan dan pengembangan objek wisata .
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa yaitu sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan masih kurang memadai. Salah satunya keberadaan toilet umum dan kamar ganti serta ketersediaan lahan parkir yang masih sempit. Selain itu, kebersihan lingkungan objek wisata belum terjaga, serta lemahnya sistem administrasi dan pengawasan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata
3. Upaya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Konawe untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan objek wisata Pantai Toronipa adalah :

- a. Melakukan pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang belum memadai.
- b. Penataan kebersihan lingkungan di objek wisata Pantai Toronipa
- c. Meningkatkan fungsi pengawasan dan pengendalian Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Keterbatasan tersebut yang membuat data dan analisis penulis menjadi terbatas dalam melakukan penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Toronipa di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- F. R. Rahman, F. Firmansyah. D. Syarifudin. 2020. Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal of Management Review*. Vol. 4 No. 3, Januari
- M. A. Narwasty, P. G. Wiloso, G. Sasongko. 2021. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Konawe Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Toronipa. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*. Vol. 30 No. 1, Januari
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wasistiono dkk, Sadu. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Bandung: Fokusmedia